

Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Budaya Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Nova Susanti

SDN 003 Nunukan Selatan
novasusantisdn003@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Reading culture can reduce negative behavior in students. This study aims to find out that reading culture can improve Indonesian language skills and to find out how to increase reading interest so that students' Indonesian language skills can improve. This study uses an Action Research method based on a Qualitative Naturalistic approach. The results showed that based on the daily tests that had been carried out, there had been an increase in learning outcomes compared to the meeting before the research was carried out, although the increase was not significant. After conducting the research, from the results of the daily test the average value was 78.1. Based on the writing and discussion of the research, it can be concluded that the results of the learning process before growing interest in reading reached an average value of 63.4%. After being motivated by research, reflection and recommendation, the average value reached 81.4%, meaning that there was an increase of 18%. Then the Reading Culture can improve Indonesian language skills in Grade II Elementary School Students.

Keywords: *Culture, interest, Indonesian Bahasa*

Abstrak

Budaya membaca dapat mengurangi perilaku negatif pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa melalui budaya membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dan untuk mengetahui cara meningkatkan minat membaca agar keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research) berdasarkan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan telah ada peningkatan hasil belajar daripada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan. Setelah diadakan penelitian, dari hasil ulangan harian tersebut nilai rata-rata 78.1. Berdasarkan penulisan dan pembahasan dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai nilai rata-rata 63,4%. Setelah termotivasi dari penelitian, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 81,4%, berarti ada peningkatan 18%. Maka Budaya Membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Budaya, minat, Bahasa Indonesia*



PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berbahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal untuk memasuki dunia informasi. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum 2013, yaitu (Kelas I, kelas II, Kelas III), sepuluh jam perminggu, sedangkan untuk kelas IV, V, VI delapan jam perminggu.

Apabila melihat kurikulum sekolah dasar 2013, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia akan ditemukan beberapa pembaharuan. Pembaharuan tersebut terutama tampak pada penggunaan pendekatan komunikatif anintegrative dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat K. Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran bahasa yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu : keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain. Karakteristik lain kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia juga tampak pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Mengembangkan keterampilan dasar menggunakan bahasa yaitu terampil berbahasa (siswa belajar berbahasa) dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Menggunakan bahan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungannya (Sukarman, 1997 :78).

Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 2013 mengandung komponen terpadu yaitu :Kebahasaan (lafal, ejaan, tanda baca, struktur, kosa kata, paragraph dan wacana), pemahaman (menyimak, membaca dan penggunaan bahasa berbicara dan menulis).

Muchlisoh, dkk (1998:5) mengutip pendapat psikolog, siswa yang hanya belajar dengan mendengarkan informasi dari guru “ Tidak “ dapat menyerap dan memahami pengetahuan dengan sepenuhnya. Siswa perlu belajar bagaimana menemukan informasi dengan berbagai cara. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, guru bukanlah satu-satunya orang yang “ serba tahu “ di dalam kelas.

Sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel (1963) dikemukakan bahwa kebermaknaan belajar di tandai oleh munculnya dua kriteria, yaitu (1) Terjadinya hubungan Substantif aspek-aspek konsep informasi atau situasi baru dengan komponen yang relevan yang terdapat di dalam bentuk hubungan-hubungan bersifat derivative, elaborative, korelatif, maupun yang bersifat kualitatif atau representasional, (2) hasil belajar yang diperoleh bersifat tahan lama “ Actual “ eksperimental berbasis paa pengalaman pribadi dan minat.

Waktu belajar siswa yang selama ini digunakan guru untuk ceramah, hendaknya dikembalikan pada siswa agar mereka dapat belajar aktif, kreatif. Untuk itu guru harus mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, merangsang, menantang dan menyenangkan, melalui cara belajar yang bermakna dan bervariasi agar siswa gemar belajar.

Karena membaca adalah kunci pokok didalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca dan menulis menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi.

Adapun yang menjadi dasar mempelajari suatu ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan paham apa yang dipelajari terutama bahasa yang digunakan. Dengan demikian bahasa merupakan syarat mutlak bagi anak untuk memahaminya. Oleh karena itu alokasi waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang diwajibkan di Sekolah Dasar paling besar dari mata pelajaran lainnya.

Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan jiwanya. Apabila telah terampil dalam membaca mereka dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, membentuk pengertian, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, serta dapat membentuk sikap hidup yang baik, sebagai warga Negara yang berguna bagi masyarakat dan negaranya. (Supriadi, dkk, 1995).

Dalam hal ini siswa dituntut sering belajar membaca, untuk sering dan banyak membaca, diperlukan minat yang besar untuk membaca. Kemampuan membaca siswa hendaknya diiringi pada upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga dapat mengubah “ Learning to read “ secara berangsur-angsur menjadi “ reading to learn”. Sehingga siswa Kelas II mampu dalam keterampilan berbahasa (membaca), Muchlisoh, dkk (1992).

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa budaya membaca sangat menurun (rendah), yang implikasinya terhadap prestasi belajar keterampilan berbahasa Indonesia juga rendah (Hasil belajar siswa rendah).

Atas dasar kenyataan itu penulis mengadakan penelitian kelas yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Budaya Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Dengan maksud setelah selesai melakukan penelitian ini, melalui refleksi diri guru dan siswa, diharapkan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia sehingga prestasinya meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka Rumusan Masalah pada Penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah dengan Budaya Membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia?
2. Bagaimana cara menumbuhkan minat membaca agar keterampilan berbahasa Indonesia dapat meningkat ?

Alokasi waktu penelitian ini selama satu semester, tepatnya semester II tahun Pelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan pokok bahasan “Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Budaya Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bahwa melalui budaya membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan minat membaca agar keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa dapat meningkat.

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research) berdasarkan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Sunardi Suryabrata (1998) mengklasifikasikan jenis penelitian menjadi tujuh macam, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif
2. Penelitian Historis
3. Penelitian Koresional
4. Penelitian Kausal Komparatif
5. Penelitian Eksperimen
6. Penelitian Grounded
7. Penelitian Tindakan (Action Research)

Pengertian lokasi pada penelitian ini adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992). Dengan demikian yang dimaksud lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Tempat

Adalah lokasi dimana proses interaksi pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini Kelas II SDN 003 Nunukan Selatan.

2. Aspek Pelaku
Adalah Guru dan siswa Kelas II yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas.
3. Aspek Kegiatan
Aspek Kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah “ Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia melalui Budaya Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Sumber data pada penelitian yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori (Bogdan dan Biken, 1990). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas II SDN 003 Nunukan Selatan .

Sumber data variable pertama dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

1. Tahap Pertama
Siswa secara satu persatu membaca wacana yang telah dipersiapkan dalam waktu dua menit.
2. Tahap kedua
Siswa diberi lembar pertanyaan yang menyangkut isi wacana dan dijawab secara tertulis.
Pada tahap pertama dan tahap kedua akan menghasilkan data tentang kemampuan membaca setelah dimotivasi dengan budaya membaca.
 - 1) Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbahasa Indonesia, sebelum tumbuh minat. Dengan melihat raport memiliki standar validitas dan obyektifitas karena telah memenuhi kriteria standar.
 - 2) Obsevas
Menurut Suharsimi Arikunti (1992 : 128) observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :
 - a) Observasi non sistematis, yaitu dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
 - b) Observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.
 - 3) Catatan Lapangan
Digunakan untuk menilai proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap tumbuhnya minat membaca dan hasil belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan interpelasi yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan inferensi yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran terjadi peningkatan tumbuhnya minat membaca dan hasil belajar atau tidak.
4. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau pelaksanaan di lapangan setelah siklus berhasil berdasarkan inferensi yang telah ditetapkan.
5. Pengambilan kesimpulan diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan.

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman dibawah ini :

Tumbuhnya minat membaca siswa dalam pelajaran dengan indikator:

- a. Tidak suka membuang waktu
- b. Keaktifan yang tinggi
- c. Mengerjakan tepat waktu
- d. Mengerjakan sebaik mungkin
- e. Bergairah belajar

Adapun kriteria penelitian tumbuhnya minat membaca adalah sebagai berikut :

- a. Rumus untuk menentukan prosentase pada setiap indicator adalah jumlah siswa yang masuk dikalikan 100%.
- b. Tumbuhnya minat membaca dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Minat membaca dinyatakan tumbuh (meningkat) jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan yang dinilai lebih dari atau sama dengan 75%.
 - 2) Minat membaca dinyatakan belum tumbuh atau meningkat jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan kurang dari 75%.
 - 3) Meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan indikator hasil belajar (nilai ulangan harian) menjadi lebih baik daripada sebelum penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku dan penggunaan bahasa dalam beragam konteks yang berkaitan dengan pekerjaan. Oleh karena itu untuk tersmpil berbahasa, peserta didik memerlukan proses pembelajaran yang menarik. Pendidikan berbasis budaya menjadi alternatif yang layak digunakan untuk memperbaiki proses pendidikan dan meningkatkan literasi sekolah. Budaya membaca bertujuan untuk mengurangi perilaku negatif pada siswa. Budaya Membaca dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga siswa merasakan pada dirinya ada perubahan berupa kemajuan dalam belajarnya karena dirinya telah termotivasi sehingga minat membaca meningkat dan bergairah untuk belajar. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menanyakan secara individual tentang apa saja yang belum dipahaminya. Pertanyaan siswa secara individual dijawab oleh guru juga secara individual. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlomba mendapatkan nilai yang terbaik.

Beberapa hal yang dicatat pada penelitian ini antara lain :

1. Waktu yang dipergunakan mengerjakan pertanyaan belum merata.
2. Kurang telitinya siswa dalam menulis jawaban pertanyaan yang tersedia.

Berikut ini data siswa yang menunjukkan meningkatnya minat siswa pada penelitian pada saat kegiatan diskusi.

Tabel. 1. Minat siswa pada Saat Diskusi

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	10	76
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	76
3	Mengerjakan tepat waktu	10	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	76
5	Bergairah belajar	11	85
	Rata-rata	10.2	77.8

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa minat dalam mengikuti diskusi tanya jawab sudah cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 77.8%.

Pada saat pengerjaan evaluasi terlihat adanya minat untuk berpartisipasi dengan mengerjakan sebaik-baiknya.

Tabel 2. Minat Siswa Pada Saat Evaluasi

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Presentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	11	85
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	76
3	Mengerjakan tepat waktu	10	76
4	Mengerjakan sebaik mungkin	10	76
5	Bergairah belajar	11	85
	Rata-rata	10.4	79.6

Dari data di atas tersebut menunjukkan bahwa motivasi (minat) siswa dalam evaluasi ini cukup baik, mencapai rata-rata 79.6%.

Trianto, 2007: 117 Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Menurut Yamin (2006: 159) diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik, atau permasalahan tertentu.

Menurut Rozin (2008), budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap segala informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Sumber bacaan bisa diperoleh dari buku, surat kabar, tabloid, internet, dan sebagainya.

Minat adalah kesediaan jiwa yang aktif, untuk menerima pengaruh dari dunia luar diri siswa.

Minat anak sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, khususnya proses belajar membaca, karena dalam diri anak sebenarnya telah terbentuk konsep diri dan kemampuan diri.

Oleh sebab itu guru mempunyai kewajiban menumbuhkan minat membaca pada siswa melalui “motivasi ekstrensik”(pengaruh dari luar siswa). Meningkatkan motivasi ekstrensik membaca lanjutan di Kelas II agar tumbuh minat membaca sekaligus belajar. Sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif represif. Suatu kegiatan aktif represif membaca dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, antara lain:

1. Pengetahuan Kebahasaan
2. Pengetahuan Keduniaan
3. Aspek Afektif
4. Kemampuan Penginderaan

tujuan membaca menurut Walpes (dalam Nurhadi, 1987 : 136) menggolongkan membaca menjadi lima, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk memperoleh sesuatu yang praktis.
- 2) Membaca untuk mendapat rasa lebih dibanding orang lain.
- 3) Membaca untuk memperkuat nilai-nilai dan keyakinan.
- 4) Membaca untuk mengganti pengalaman yang sudah usang.
- 5) Membaca untuk menghindarkan dari kesulitan.

Buku sebagai jendela dunia, sudah nyata memberikan banyak manfaat bagi pembacanya. Jika tubuh kita harus mengonsumsi makanan yang menyehatkan agar tetap hidup, maka otak juga perlu mengonsumsi agar tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh yang lainnya

Dikutip dari kompas.com, berdasarkan data dari UNESCO, persentase minat baca anak Indonesia sebesar 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu saja yang memiliki minat baca. Tentu data tersebut sangat memprihatinkan. Dibandingkan dengan Negara lain, Negara maju setiap penduduknya membaca 20 hingga 30 judul buku setiap tahunnya. Sebaliknya di Indonesia, penduduknya hanya membaca paling banyak tiga judul buku dan itupun masyarakat usia 0-10 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan penulisan dan pembahasan dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Hasil proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai nilai rata-rata 63,4%. Setelah termotivasi saat penelitian, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 81,4%, berarti ada peningkatan 18%.

Hasil belajar sebelum penelitian mencapai nilai rata-rata 79,1%, setelah penelitian, refleksi dan rekomendasi rata-rata mencapai 84,6% berarti ada peningkatan 5,5%. Maka Budaya Membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Agar keterampilan berbahasa Indonesia meningkat, siswa harus menerapkan budaya membaca.
2. Agar hasil belajar siswa bias meningkat secara optimal hendaknya guru menumbuhkan minat siswa dengan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausebel, D.P, 1963. The Psychology of meaning Verbal Learning. New York, grune & Srttim
- Arikunto, S. 1983. Dasar-dasar evaluasi pendidikan, prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Bina Aksara.
- Baso, M. 1999. Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran. Surabaya: Alkon Training.
- Depdikbud, 2013. Garis-garis Besar program Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar. Jakarta : Dikdasmen.
- De Porter, B.M. dkk. 2000. Quantum Teaching. Bandung : Kaifa.
- Hopkins, David. 1985. Teaching's Guide the Classroom Research. Philadelphia : Open University, Milton Keynes.
- Muchlisoh, dkk. 1992. Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mc, Niff, jean. 1992. Action Research, principle and Practice. New York, Rontledge Champman & Hall, Inc.
- Nasution, S. 1992. Metodologi Penulisan Neturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Supriadi, dkk. 1995. Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud Bagian proyek peningkatan mutu guru SD, Setara D-II 1995.
- Sudjana, N. 1997. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar baru.